

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai gizi semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya ilmu pengetahuan dan pendapatan. Hal ini menuntut tersedianya kebutuhan pokok yang diimbangi dengan pemenuhan protein hewani. Protein hewani didapat dari daging, susu, dan telur, dimana daging yang dihasilkan dapat berasal dari ternak besar, ternak kecil, dan unggas. Untuk meningkatkan produktifitas ternak sapi dapat dicapai dengan pemberian pakan yang cukup, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pakan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan ternak seperti untuk pertumbuhan, produksi, reproduksi, mempertahankan hidup dan menjaga kesehatan.

Makanan yang berkualitas akan membantu ternak dalam menjalankan semua proses dalam tubuh secara normal. Makanan bagi sapi potong berguna untuk menjaga keseimbangan tubuh dan menghasilkan energi sehingga mampu berperan dalam proses produksi (Murtidjo, 1990). Usaha pengembangan ternak ruminansia kiranya semakin sulit dilaksanakan apa bila hanya mengandalkan pakan hijauan saja, hal ini sangat dirasakan pada musim kemarau yakni ketersediaan pakan yang tidak kontiniu dan kualitas pakan yang rendah.

Untuk mengatasi masalah hijauan pakan dapat memanfaatkan jerami padi. Jerami padi mengandung protein kasar 4% bahan kering dan dengan pencernaan $\pm 40\%$. Jerami padi dapat ditingkatkan kwalitasnya dengan cara amoniasi dengan urea. Amoniasi jerami padi dengan urea dapat menambah protein kasar menjadi

8% bahan kasar dan kecernaannya $\pm 45\%$ (Komar, 1984). Untuk mengoptimalkan kecernaan pakan dalam rumen dapat dilakukan dengan penambahan probiotik. Penambahan probiotik dalam ransum mampu merangsang pertumbuhan mikroba dalam rumen dan meningkatkan kecernaan pakan pada ternak ruminansia. Probiotik adalah imbuhan pakan berbentuk mikroba hidup yang menguntungkan dan mempengaruhi induk semang melalui perbaikan keseimbangan mikroorganisme dalam saluran pencernaan. Salah satu mikroba yang umum dipakai untuk ternak sebagai probiotik adalah *Saccharomyces cerevisiae*. Sebagai probiotik *Saccharomyces cerevisiae* tidak membunuh mikroba lain, bahkan menambah jumlah mikroba yang menguntungkan meningkatkan kesehatan tubuh dengan cara meningkatkan sistem pertahanan terhadap penyakit – penyakit yang disebabkan bakteri, cendawan, virus dan lainnya dan meningkatkan produksi susu dan bobot badan sapi. Pemberian penambahan probiotik untuk mengoptimalkan kecernaan pakan dalam rumen juga dilakukan dengan suplementasi lamtoro sebagai protein *by pass*.

Lamtoro memiliki kandungan protein yang tinggi 25 – 30% (NAS,1984). Daun lamtoro mampu menyediakan protein *by pass* karena mengandung tanin yang dapat memproduksi protein dari pencernaan rumen (Kavana, Kizima, Msanga, Kilongozi, Msangi, Kadeng'uk, Mngulu and Shimba, 2005). Tanin dapat melindungi perombakan protein didalam rumen dan protein akan dicerna dan diserap di pasca rumen (usus halus). Diharapkan adanya suplementasi lamtoro didalam ransum kebutuhan ternak sapi akan protein dapat terpenuhi. Hal ini akan akan berpengaruh terhadap pertambahan bobot, begitu juga dengan ukuran –

ukuran tubuh dari ternak sapi. Bobot hidup seekor sapi dapat diketahui dengan mengukur ukuran – ukuran tubuhnya (lingkar dada, panjang badan, tinggi pundak).

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Suplementasi Beberapa Bahan Dalam Berbagai Macam Ransum Terhadap Ukuran-Ukuran Tubuh (Lingkar Dada, Panjang Badan, Tinggi Pundak) Dan Bobot Hidup Sapi Peranakan Ongole (PO) di UPT Fakultas Peternakan Universitas Andalas”**.

B. Perumusan Masalah

Apakah dengan suplementasi beberapa bahan dalam berbagai macam ransum akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap ukuran-ukuran tubuh (lingkar dada, panjang badan, tinggi pundak) dan bobot hidup sapi Peranakan Ongole.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suplementasi beberapa bahan dalam berbagai macam ransum terhadap ukuran – ukuran tubuh dan bobot hidup ternak sapi Peranakan Ongole (PO).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat terutama peternak tentang suplementasi beberapa bahan dalam berbagai macam ransum terhadap ukuran tubuh dan bobot hidup ternak sapi PO.

E. Hipotesis Penelitian

Pemberian suplementasi beberapa bahan dalam berbagai macam ransum akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap ukuran tubuh (lingkar dada, panjang badan, tinggi pundak) dan bobot hidup sapi PO.

